

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Pondok Pesantren MIA**

###### **a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren MIA**

TPQ Pondok Pesantren MIA adalah nama bagi sebuah Lembaga pendidikan AL-Qur'an, didirikan pada tahun 1993 yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Koordinator Kecamatan Boyolangu. Dirintis oleh para santri senior yang bermukim di Pondok Pesantren MIA. Setelah diadakan musyawarah dibawah arahan serta bimbingan Kyai Haji Abdul Aziz.<sup>1</sup>

TPQ Pondok Pesantren MIA tercatat di Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Tulungagung sebagai sebuah lembaga yang secara operasional diakui oleh pemerintah dan bernaung di bawah pembinaan Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Cabang Tulungagung.

TPQ Pondok Pesantren MIA didirikan sebagai respon positif tokoh agama dan masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terhadap realitas yang muncul yaitu banyaknya anak-anak didik usia sekolah yang belum bisa membaca

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Mahfud Ridwan selaku Wakil kepala TPQ MIA pada tanggal 01 Mei 2014

dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, juga itu untuk memperbanyak akses pendidikan keagamaan utamanya pendidikan Al-Qur'an yang terjangkau bagi masyarakat luas, namun tetap menjaga kualitas pendidikannya.

Maka di mulailah secara bertahap pada area lokasi Madrasah Diniyah MIA yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren MIA diselenggarakan Pendidikan AL-Qur'an bagi anak-anak dengan diberi nama TPQ Pondok Pesantren MIA.

TPQ Pondok Pesantren MIA mengembangkan system pendidikan model klasikal non formal dengan kurikulum mengikuti model pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah serta ditambah dengan muatan lokal berupa huruf arab, seni baca Al-Qur'an, praktek ibadah dan lain-lain.<sup>2</sup>

**b. Gambaran Umum Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung:<sup>3</sup>**

1) Identitas TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung

(a) Nama Pondok Pesantren : Ma'hadul 'ilmi Wal 'mal (MIA)

(b) Alamat Pesantren

(1) Desa : Moyoketen

(2) Kecamatan : Boyolangu

(3) Kabupaten : Tulungagung

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Bagus Ahmadi selaku Kepala TPQ Pondok Pesantren MIA pada tanggal 06 Mei 2014

<sup>3</sup> Dokumen pendataan Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu

(4) Kode pos : 66221

(5) Propinsi : Jawa Timur

2) Visi dan Misi TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu

(a) Visi: Terbentuknya generasi Qur'ani.

(b) Misi:

(1) Menciptakan pembelajaran AL-Qur'an yang efektif, efisien dan menarik

(2) Mengajarkan bacaan dari isi kandungan Al-Qur'an.

(3) Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an.

(4) Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.

3) Letak Geografis

Salah satu Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkembang di wilayah Jalan Kapiten Patimura II No 17 Desa Moyoketen Rt 01 Rw 03, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Sebagai sebuah TPQ, secara fisik Pesantren ini cukup luas jika dibandingkan dengan TPQ- TPQ yang lain. TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu ini tidak surut dari santri yang ingin menimba ilmu yang ada di Pesantren tersebut.

TPQ Pondok Pesantren MIA memang telah direncanakan sejak awal berdirinya untuk memilih tempat yang kondusif dan menunjang proses belajar mengajar. Kawasan dusun yang relatif jauh dari kebisingan karena berada di pinggiran perkotaan, agar

dapat menopang bangunan TPQ Pondok Pesantren MIA dan Masjid TPQ Pondok Pesantren MIA menempati bangunan berupa Masjid dan bangunan bertingkat sebagai proses belajar mengajar TPQ tepatnya di depan rumah Pengasuh TPQ Pondok Pesantren MIA yaitu Bapak Bagus Ahmadi dan di kelilingi perumahan penduduk sekitar yang berada di Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.<sup>4</sup>

#### 4) Perkembangan TPQ Pondok Pesantren MIA

TPQ Pondok Pesantren MIA tercatat di kemenag tahun 1993, lambat laun tapi mengalami perkembangan yang cukup banyak dari jumlah santri yang pertama didirikan sejumlah 25 santri yang belajar setelah 5 tahun berjalan maka jumlah santri mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga tidak berapa lama masyarakat juga merasa kehadiran TPQ Pondok Pesantren MIA ini. Kegiatan aktifitas belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an secara tertib dilaksanakan sesuai dengan metode dan buku panduan An-Nahdliyah.

Berikut akan peneliti jelaskan perkembangan dari santri-santri yang belajar di TPQ Pondok Pesantren MIA ini:<sup>5</sup>

##### (1) Keadaan Murid

Di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen

Boyolangu, jumlah seluruh santri dari jilid 1 sampai

---

<sup>4</sup> Observasi Pondok pesantren MIA Moyoketen Boyolangu

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Bagus Ahmadi selaku Kepala TPQ Pondok Pesantren MIA pada tanggal 06 Mei 2014

jilid 6 sebanyak 70 santri jilid pada tahun 2014. Tapi sebenarnya jumlah tersebut sudah sedikit berkurang bila di banding tahun-tahun sebelumnya.

Dari sudut kualifikasi pendidikan, tenaga edukasi di TPQ ini berpendidikan beraneka, sebagian sudah bergelar sarjana namun pada umumnya masih SMA dan lulusan SMA. Yang menarik dari TPQ Pondok Pesantren MIA ini adalah kepala TPQnya adalah menantu pengasuh Pondok Pesantren MIA.

## (2) Keadaan Sarana Pendukung

Sarana dan Prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan.

Pada tahun 1993 TPQ ini menempati Asrama Pondok Putra MIA di Masjid Al-Falah, kemudian seiring dengan bertambahnya para santri-santri serta dukungan para wali murid maka di bangunkan lokasi gedung di sebelah utara yang berupa kelas, disinilah santri TPQ belajar dengan tekun dan rajin dibawah

Pengasuh para Ustadz/Ustadzah atau santri Pondok Pesantren MIA senior.

Seiring dengan perkembangan santri Pondok Pesantren, santri Madrasah Diniyah MIA santri TPQ maka pada tahun 2000 para pengurus dan donatur membangun sebuah gedung dengan jumlah 10 kelas yang rencananya berlantai II.

Seiring dengan semakin bertambahnya para santri yang belajar di TPQ Pondok Pesantren MIA serta dukungan para wali, maka pada tahun 2005 melanjutkan pembangunan gedung berlantai II, dari sinilah tampak jelas bahwa disamping bertambahnya para santri yang belajar di TPQ Pondok Pesantren MIA juga di dukung antusias para wali murid sehingga TPQ Pondok Pesantren MIA benar-benar berkembang dengan pesat.

Gambaran mengenai sarana pendukung TPQ Pondok Pesantren MIA menunjukkan bahwa meskipun TPQ Pondok Pesantren MIA ini telah memiliki sarana yang dapat mendukung kelangsungan proses belajar-mengajar, akan tetapi sarana tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dan minimnya kelengkapan sarana pendukung seperti ruang belajar

yang belum ada pintunya dan tempat sampah agar sampah tidak berserekan di depan kelas. Sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan kenyamanan kepada santri untuk belajar yang efektif dan secara maksimal.

**TABEL 4.1**

**Adapun keadaan sarana pendukung dari TPQ Pondok Pesantren MIA**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1 buah	Menyatu dengan ruang tamu dan ruang guru
2	Masjid	1 buah	Permanen
3	Ruang kelas	10 buah	Permanen dilengkapi dengan bangku dan meja kursi guru
4	MCK	8 buah	Permanen
5	AULA	2 buah	Permanen berlokasi di lantai I dan lantai II

(3) Sumber dana

Untuk menyelenggarakan proses belajar-mengajar dengan baik, maka TPQ Pondok Pesantren MIA memperoleh dukungan dana yang bersumber dari:<sup>6</sup>

- (a) Santri atau wali santri berupa iuran infaq dan syahriyah.
- (b) Yayasan, berupa dana bantuan yang bersumber dari donatur tetap.
- (c) Pemerintah, antara lain berupa bantuan untuk guru/ustadz hanya setiap setahun sekali.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mahfud Ridwan selaku wakil kepala TPQ Pondok Pesantren MIA pada tanggal 08 Mei 2014

(d) Dari sumber lain, seperti bantuan material bila TPQ Pondok Pesantren MIA akan merenovasi bangunan dan acara-acara yang bernafaskan islami.

Dengan dana-dana yang dihimpun inilah, TPQ Pondok Pesantren MIA dapat membiayai operasionalisasi kegiatan-kegiatan berupa pembiayaan rutin dan pembiayaan berjangka meski masih tertatih-tatih. Pembiayaan rutin yang dimaksud yaitu: honor Ustadz/Ustadzah dan biaya listrik dan air, sedangkan pembiayaan berjangka, seperti pembangunan (perluasan) fisik bangunan diharapkan mendapat bantuan dari donatur yang ikhlas menyumbang sebagian dari hartanya.

#### (4) Sitem pendidikan TPQ Pondok Pesantren MIA

Berdasarkan hasil peneliti, bahwa di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu tersebut cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang lazim dipakai Pesantren pada umumnya yaitu:<sup>7</sup>

(a) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan

---

<sup>7</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 20-21

- (b) Metode driil, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
- (c) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya
- (d) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

Disamping itu pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Pondok Pesantren MIA juga mengajarkan tentang ekstra (materi tambahan). Adapun ekstra yang dimaksud sebagai materi tambahan adalah tajwid, fiqh, aqidah dan surat-surat pendek yang masing-masing sudah dijadwal sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku, yaitu diluangkan waktu dua hari, hari selasa dan hari jum'at untuk memasukkan materi tambahan tersebut. Metode klasikal yang digunakan oleh Ustadz/Usatdzah jilid untuk menyampaikan materi kepada para santri. Dan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar TPQ Pondok Pesantren MIA 90% kondisi kelas diasuh oleh dua Ustadz/Ustadzah di sini adalah praktek sholat wajib, sholat sunah, hafalan surat pendek dan hafalan do'a.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumen kegiatan pembelajaran santri TPQ Pondok Pesantren MIA

Bentuk kegiatan ekstra yang diselenggarakan di luar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin diantaranya adalah:<sup>9</sup>

1. Praktek sholat

Praktek sholat yang dilaksanakan di TPQ Pondok Pesantren MIA ini adalah dengan cara setiap satu minggu sekali para santri dengan dibimbing oleh seorang Ustadz/Ustadzah dan santri diberi tugas untuk di hafal dirumah jika sewaktu-waktu ditunjuk untuk mempraktekkan di depan kelas.

2. Hafalan surat pendek

Program ini diselenggarakan bagi santri untuk memperlancar bacaan dan menghafal surat-surat pendek secara baik dan benar yang sesuai dengan tajwidnya.

3. Hafalan do'a

Adapun hafaln do'a ini dimaksud untuk membekali para santri untuk dipergunakan sekarang dan esok kelak sebagai pegangan hidup agar bisa mendo'akan orang tuanya saudaranya atau kerabatnya yang kegiatan ini bisa dilaksnakan setiap hari.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti selaku pengajar jilid 6 pada tanggal 27 April 2014

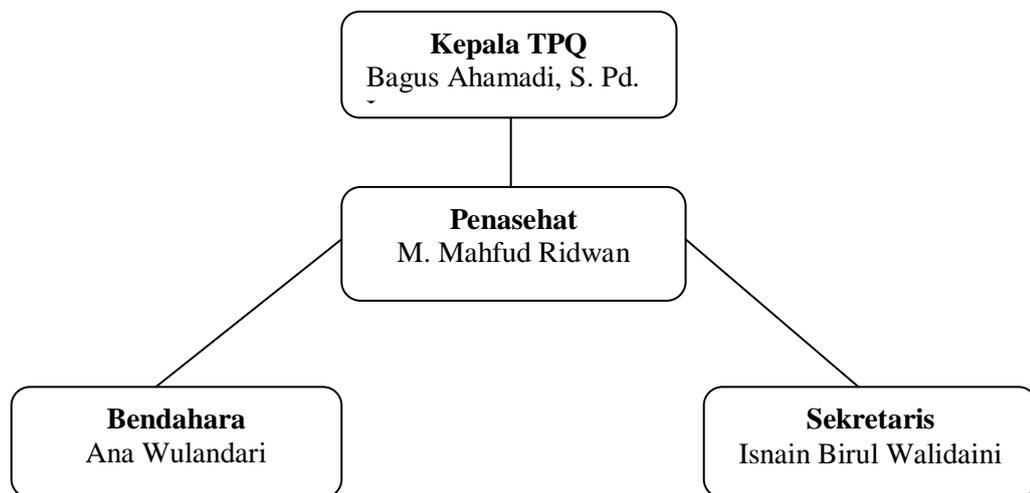
#### 4. Tajwid

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an atau bukan dengan secara baik dan benar, sehingga lafal dan maknannya terpelihara.

#### (5) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Pesantren tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi TPQ An-Nahdliyah:

**GAMBAR 4.1**  
**SETRUKTUR ORGANISASI TPQ PONDOK PESANTREN MIA**  
**MOYOKETEN BOYOLANGU<sup>10</sup>**



Berdasarkan data yang penelitian peroleh tersebut menunjukkan bahwa di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu terdapat struktur kepengurusan yang cukup mapan dengan adanya pembagian kerja dan wewenang dalam menjalankan roda pendidikan yang dikelolanya.

**c. Keadaan tenaga pengajar**

Di Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu ini terdapat 34 pengajar yang terdiri dari pengajar Al-Qur'an, juz 'ama dan jilid. Yang bagian jilid terdapat 8 pengajar. Beliau semua mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pondok ini cukup banyak

<sup>10</sup> Dokumentasi TPQ Pondok Pesantren MIA

pengajarnya. Berikut salah satu foto dari Ustadz/Ustadzah TPQ Pondok Pesantren MIA.

**TABEL 4.2**

**Daftar Ustad/Ustadzah Jilid 1-6 TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen  
Boyolangu Tahun 2013-2014**

<b>5</b>	<b>Nama</b>	<b>Mengajar</b>
<b>1</b>	Nurul Kholifah	Jilid I
<b>2</b>	Hendratiana Zamroh Y	Jilid II
<b>3</b>	Nurul Hasanah	Jilid II
<b>4</b>	Sokibun Najamudin	Jilid III
<b>5</b>	Fara Salsabila	Jilid IV
<b>6</b>	Nur Faizin	Jilid V
<b>7</b>	Siti Maimunah	Jilid VI
<b>8</b>	Laily Nur Laili	Jilid VI

**2. Pelaksanaan dan Evaluasi dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ  
Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil peneliti tentang pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Pelaksanaan Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an meliputi beberapa langkah, diantaranya adalah:

a. Penyampaian materi

1) Jilid

Pemberian materi dari jilid disampaikan pada hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu. Sedangkan hari Selasa dan Jum'at digunakan untuk penyampaian materi tambahan. Sedangkan untuk hari Minggu merupakan hari libur, karena menyesuaikan dengan hari libur sekolah umum. Ustadz/Ustadzah TPQ MIA menyampaikan materi yang diambilkan dari jilid. Ustadz/Ustadzahnya menyampaikan materi dengan menulis di papan tulis, penyampaian materi dengan cara ini bertujuan agar santri tidak hanya akan membaca saja tetapi juga mau menulis, menggerakkan seluruh anggota tubuhnya.<sup>11</sup> Selain itu kegiatan menulis ini sangat bermanfaat bagi santri, dengan mereka menulis maka mereka akan lebih banyak mengingat apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek, tetapi siswa

---

<sup>11</sup> Dokumentasi kegiatan belajar santri TPQ Pondok Pesantren MIA

akan mengingat dalam jangka waktu yang panjang dan ketika sewaktu-waktu Ustadz/Ustadzah memberikan pertanyaan, mereka akan mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, cara ini juga bertujuan untuk mengkondisikan santri yang ramai, dengan mereka menulis maka mereka akan lebih tenang, karena jika mereka ramai mereka akan ketinggalan dengan apa yang dituliskan oleh Ustadz/Ustadzahnya.

Hal ini seperti yang diungkapkan Mbak Nurul Kholifah:

“Untuk penyampaian jilid itu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu dan penyampaian jilid itu dengan ditutor yaitu ustadz/ustadzah menuliskan materi dipapan tulis kemudian dibaca bersama-sama.”<sup>12</sup>

## 2) Materi tambahan

Penyampaian materi tambahan ini pada hari Selasa dan Jum'at. Materi tambahan merupakan materi yang diberikan kepada santri yang bertujuan untuk menambah wawasan santri selain belajar dengan jilid. Materi ini terdiri dari praktek ibadah (sholat, wudhu, dan tayamum), hafalan doa harian, hafalan surat pendek dan tajwid. Cara penyampaian materi ini sama dengan jilid, yaitu dituliskan Ustadz/Ustadzahnya di papan tulis untuk materi seperti hafalan do'a harian, hafalan surat pendek dan tajwid, dan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ustadzah Nurul Kholifah selaku pengajar jilid 1 pada tanggal 09 Mei 2014

langsung dengan praktek baik satu persatu maupun kelompok untuk materi seperti praktek sholat, wudhu, dan tayamum.<sup>13</sup>

b. Penyetaraan membaca jilid dengan ketukan secara klasikal

Setelah Ustadz/Ustadzah menuliskan materi di papan tulis, selanjutnya santri akan di tutor. Ustadz/Ustadzah membacakan materi yang telah dituliskan di papan tulis dengan ketukan dan selanjutnya santri menirukan bacaan dari Ustadz/Ustadzah. Materi yang telah dituliskan, dibacakan secara berulang-ulang oleh Ustad/Ustadzah hingga santri benar-benar paham dan mampu untuk menirukan.

Selanjutnya, setelah santri selesai di tutor, kemudian mereka diminta untuk mencari hukum bacaan dari materi yang di sampaikan oleh Ustadz/Ustadzah, baik secara bersama-sama maupun secara individu.

Seperti yang diungkapkan Mbak Hendratiana Zamroh:

“Santri-santri yang sudah ditutor mereka disuruh mencari hukum bacaan dari materi yang ditulis dan harus bisa menyesuaikan ketukan pada bacaannya.”<sup>14</sup>

Hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi, baik materi yang baru diajarkan maupun yang telah diajarkan sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil observasi terhadap kegiatan belajar santri jilid 5

<sup>14</sup> Wawancara dengan ustadzah Hendratiana Zamroh selaku pengajar jilid 2 pada tanggal 09 Mei 2014

<sup>15</sup> Hasil observasi terhadap kegiatan belajar santri jilid 3

c. Sorogan kepada Ustadz/Ustadzah

Sorogan ini dilakukan setelah semua santri-santri selesai di tutor. Mereka maju satu persatu untuk membacakan hasil tulisan mereka beserta hukum bacaannya. Dan sambil menyimak santri, di situ Ustadz/Ustadzah memberikan penilaian yang dimasukkan dalam kartu prestasi santri. Disitulah Ustadz/Ustadzah akan mengetahui seberapa besar kemampuan santri, yang nantinya jika jilid tersebut sudah selesai akan di adakan seleksi bagi santri siapa saja yang akan naik ke kelas selanjutnya.

Hal di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Laily Ustadzah Jilid 6 bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, santri datangnya ke TPQ pasti awal waktu sebelum jam masuk, kemudian sambil menunggu Ustadz/Ustadzahnya datang mereka bermain untuk kegiatan belajar santri disini satu minggu full, kecuali hari Minggu, karena menyesuaikan hari libur sekolah mereka. Setiap harinya kegiatan pembelajaran di TPQ Pondok Pesantren MIA ini berlangsung pukul 04.00 sampai 05.00 WIB. Untuk hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu materi yang diajarkan jilid, sedangkan untuk hari Selasa dan Jum’at diberikan materi tambahan seperti praktik ibadah (sholat, wudhu dan tayamum), hafalan do’a harian, hafalan surat pendek dan tajwid. Sebelum pembelajaran dimulai, santri berjabat tangan dengan Ustadz/Ustadzah untuk masuk ke kelas kemudian berdo’a, setelah itu saya menuliskan potongan ayat selanjutnya dari jilid, santri menulis ulang dan mencari hukum bacaannya dan ditutor kemudian dibaca bersama-sama dan mencari hukum bacaan dari potongan ayat tersebut. Dan sebelum pulang berdo’a dan berjabat tangan. Untuk jilid 6 ditarget 3 bulan harus selesai, maka harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Dan khusus bagi

santri yang akan naik ke kelas yang lebih atas lagi misalnya dari jilid 6 ke Juz Ama, maka di beri jam tambahan karena untuk pendalaman. Yang diluluskan dari jilid 6 yaitu menyesuaikan santrinya siapa saja yang harus dinaikkan dan siapa yang masih tinggal di jilid 6. Dipilah-pilah kemudian dibimbing khusus di jam lain.”<sup>16</sup>

d. Semesteran

Penyampaian jilid kepada santri, Ustadz/Ustadzah mentarget 3 bulan harus selesai. Karena setelah jilid tersebut selesai akan diadakan ujian semester, yaitu untuk kenaikan kelas bagi santri yang sudah menguasai jilid yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya. Tetapi sebelum diadakan ujian semester, Ustadz/Ustadzah mengulang kembali materi-materi dari jilid yang telah diajarkan dari awal agar santri tidak mudah lupa dan selalu ingat dengan jilid yang sebelumnya telah dipelajari.

Hal di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Laily Ustadz Jilid 6 bahwa:

“Begini mbak kalau saya, jika satu jilid sudah selesai maka sebelum di adakan ujian, biasanya saya mengulang lagi dari depan.”<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Agus Rohman:

“Kalau saya dulu ketika masih megang jilid 5, sebelum jilid 5 tersebut mencapai halaman terakhir itu saya adakan pengulangan materi dari depan agar santri tidak terlalu jauh

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Laily Nur Laili selaku pengajar Jilid 6 pada tanggal 27 April 2014

<sup>17</sup> *Ibid.* Pada tanggal 25 April 2014

untuk mengingat kembali dari materi-materi yang sudah saya sampaikan pada hari sebelum-belumnya.”<sup>18</sup>

## 2. Evaluasi Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi atau bisa dikatakan dengan *munaqasah* dalam penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Pondok Pesantren MIA ini dilakukan ada 7 macam, yaitu:

### a. Pre tes

Evaluasi ini dilakukan ketika mengetes santri untuk mengklasifikasikan santri sebelum masuk pada jilid berapa yang ia mampu. Santri-santri yang mendaftar di TPQ Pondok Pesantren MIA berasal dari lingkungan Pesantren saja ada yang sudah pernah Madrasah di TPQ lain dan ada juga yang belum. Jadi, ketika dites awal, mereka ada yang langsung masuk jilid 3 atau 4, tetapi kalau yang belum pernah sekolah madrasah maka ditempatkan pada jilid 1. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak :

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Agus Rohman selaku pengajar Al-Qur’an pada tanggal 27 Mei 2014

“Santri-santri disini itu sebagian sudah pernah sekolah madrasah ada juga yang belum, kalau yang belum pasti diletakkan dijilid pertama. Agar belajar dari awal.”<sup>19</sup>

Pre tes ini dilakukan dengan mengetes bacaan santri satu-persatu, kemudian menyeleksi santri tersebut satu-persatu, kemudian mengklasifikasikan mereka menjadi perjilid.

b. Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika tutorial dan sorogan. Jadi ketika teknik tutorial dan sorogan berlangsung inilah waktunya ustadz/ustadzah menilai bagaimana bacaan santri. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Didalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, yang dibaca halaman berapa sampai berapa, halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf ustadz/ustadzah dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk symbol A,B dan C. Seperti yang diungkapkan mbak Fara:

“ya penilaiannya di kartu prestasi santri. Mereka akan dinilai sesuai kemampuan membaca mereka entah itu A,B dan C. Kalau A itu sudah lancar atau ada salahnya tetapi hanya satu, kalau

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sokibun Najamudin selaku ustadz jilid 3 pada tanggal 30 April 2014

B itu kuarang lancar dan C kelancaran kurang dan kesalahannya banyak.”<sup>20</sup>

c. Akhir jilid

Evaluasi untuk akhir jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu jilid telah usai untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah santri tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid selanjutnya atau belum.

Kenaikan jilid yang dilakukan secara dengan teknik individual. Apabila santri tersebut mampu membaca dijilid tersebut dengan baik, maka ia akan dinaikkan dan diikutkan pada tingkat jilid berikutnya. Apabila belum mampu, maka santri tersebut tinggal dulu dan mengulang dijilid itu lagi.

d. Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 jilid

Evaluasi EBTA 6 jilid pelaksanaannya hampir sama dengan evaluasi akhir jilid hanya saja jika akan naik ke jilid berikutnya, kalau EBTA itu naik ke Al-Qur'an. Tetapi sebelum menuju juz 1-7 dan seterusnya, maka terlebih dahulu juz 'ama.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan mbak Fara selaku ustadzah jilid IV pada tanggal 01 Mei 2014

e. Bulanan

Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap setahun 3 kali. Evaluasi ini dilaksanakan secara klasikal. Materinya secara keseluruhan mulai dari jilid, Al-Qur'an dan materi tambahan yang dilakukan dalam waktu satu minggu. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Nur Faizin:

“Kalau evaluasi ini setiap tahunnya ada 3 kali, sekitaran 4 bulan sekali kalau tidak salah. Karena materinya tidak hanya dari jilid dan Al-Qur'an tetapi ada evaluasi materi tambahan. Selin itu ada evaluasi kaligrafi tujuannya agar santri tidak jenuh dengan soal-soal evaluasi.”<sup>21</sup>

Setelah dievaluasi maka ustadz/ustadzah memberikan nilai yang akan diumumkan setelah kegiatan evaluasi ini yaitu hafiah akhirusanah. Maka santri akan mengetahui siapa saja santri yang berprestasi dalam belajarnya.

f. Materi tambahan

Evaluasi untuk materi tambahan dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi bulanan. Tetapi evaluasi materi tambahan dilakukan jika evaluasi jilid sudah selesai. Jadi evaluasi ini tidak dilaksanakan bersamaan dengan jilid karena santri akan mengeluh selain itu bagi santri yang masih kanak-kanak belum

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ustadz Nur Faizin selaku jilid V pada tanggal 29 April 2014

waktunya untuk berfikir banyak yaitu harus melalui proses tahap-tahap. Ustadz Shirat mengungkapkan bahwa:

“ dalam satu minggu itu yang dua hari untuk evaluasi jilid dan yang dua hari untuk evaluasi materi tambahan. Dan yang dua harinya lagi untuk lomba kaligrafi.”<sup>22</sup>

g. *Pra munaqasah*

Pra munaqasah dilaksanakan seminggu sebelum munaqasah. Pelaksananya adalah ustadz/ustadzah dari TPQ Pondok Pesantren MIA tersebut. Semua ustadz/ustadzah mempersiapkan untuk pelaksanaan *munaqasah* nantinya yaitu berupa soal-soal yang sudah dipersiapkan sebelum-belumnya, tempat untuk munaqasah, lembar jawaban untuk soal tulis serta alat untuk lomba kaligrafi.<sup>23</sup>

Selain itu semua santri yang mengikuti *munaqasah* juga melakukan persiapan untuk *munaqasah* nantinya.

h. *Munaqasah*

*Munaqasah* adalah hari dimana diselenggarakannya proses evaluasi yang akan berjalan selama satu minggu. Para ustadz/ustadzahnya sebagai

---

2014 <sup>22</sup> Wawancara dengan ustadz Shirat selaku pengajar Al-Qur'an pada tanggal 27 April

<sup>23</sup> Observasi dengan keadaan lingkungan pesantren

penilai dan penentu keberhasilan santri. Dan setelah itu mereka yang sudah berhasil.<sup>24</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung, yaitu:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Pelaksanaanya penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'a yang menggunakan metode An-Nahdliyah ini adalah menggunakan teknik tutorial, yaitu untuk membantu kelancaran belajar mandiri santri.

Pelaksanaan teknik tutorial diterapkan ketika membaca materi dipapan tulis yang diambilkan dari jilid. Sebelum sorogan, semua santri membaca materi yang dituliskan dipapan tulis secara bersama-sama dengan dipimpin ustadz/ustadzahnya.

Ustadz/ustadzah menuliskan lagi materi yang ada dijilid, agar materi yang disampaikan mudah difahami. Kemudian santri menulisnya ulang bertujuan agar mereka tidak mudah lupa. Setelah itu

---

<sup>24</sup> Observasi dengan keadaan lingkungan pesantren

ustadz/ustadzahnya membacakan beserta dengan kode ketukannya dan santri menirukan. Selain itu juga dicari hukum bacaannya secara bersama-sama agar mereka mengetahui.

Jadi santri tidak hanya bisa membaca jilid sesuai dengan kode ketukannya tetapi juga faham beserta hukum-hukum bacaannya.

2. Evaluasi Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung, yaitu:

Temuan yang diperoleh peneliti dari evaluasi yang diterapkan ketika menggunakan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah tata cara penilaian evaluasi.

Dalam buku pedoman An-Nahdliyah penilaian A untuk betul semua, penilaian B untuk salah satu dan penilaian C untuk lebih dari dua kesalahan. Tetapi dalam lapangan peneliti menemukan bahwa tidak sama seperti yang dibuku untuk penilaian A dalam membaca sudah lancar tetapi masih ada salah satu atau dua, untuk penilaian B dalam membaca kurang lancar dan juga terdapat kesalahan-kesalahan dan untuk penialain C itu untuk salah semua karena kurang lancar dan tidak tahu hukum bacaanya.

## **C. Pembahasan**

1. **Pelaksanaan Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren MIA**

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW terbesar dan berbeda dengan mukjizat-mukjizat lainnya. Kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an hanya ada pada dirinya yang secara harmonis dapat dirasakan antara susunan bahasanya, isinya dan maknanya yang sempurna.<sup>25</sup> Niat membaca Al-Qur'an dengan baik dan ikhlas akan menjadi pembela kita di hadapan Allah di hari kiamat dan sertakanlah do'a ketika khatam Al-Qur'an dengan membaca '*wa minan nari sitran wa hijaban*' (dan jadikan Al-Qur'an sebagai penghalang dan penutup api neraka)<sup>26</sup>. Kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar, dengan pelaksanaan ini kita akan bisa selalu menyempatkan diri untuk selalu istiqomah membaca Al-Qur'an. Dari hasil dan temuan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan analisis mengenai Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren MIA dan beberapa faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaannya.

Beberapa kegiatan yang digunakan di TPQ Pondok Pesantren MIA dalam Belajar Membaca Al-Qur'an adalah melalui:<sup>27</sup>

1. Pelaksanaan proses belajar dan mengajar

Pelaksanaan proses belajar dan mengajar ini merupakan bagian dari aktifitas pendidikan yang selama ini berjalan. Dalam prosesnya ada

---

<sup>25</sup> Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2

<sup>26</sup> Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Qur'an*. (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hal. 29

<sup>27</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 43

interaksi yang efektif antara Ustadz/Ustadzah dengan santri sehingga program yang telah direncanakan untuk penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

2. Program kurikulum

Program ini disusun dan direncanakan karena sangat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar santri. Di TPQ Pondok Pesantren MIA belajar membaca Al-Qur'an memang program yang sudah direncanakan oleh TPQ, sehingga para santri bisa merasa kebutuhannya dapat diperhatikan dan dapat terpenuhi.

3. Sistem rekrutmen santri yang berprestasi.

a. Melalui penilaian

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari santri seberapa besar kemampuan mereka, sehingga mereka harus bersaing dan tidak begitu mudah untuk bisa naik ke kelas yang lebih atas.

b. Ada jadwal tambahan

Jika santri tersebut benar-benar memiliki kemampuan yang unggul dan bisa untuk naik ke kelas yang lebih atas, maka santri tersebut di beri jam tambahan guna untuk mendalami dan mengulang kembali materi-materi yang sudah pernah di ajarkan oleh Ustadz/Ustadzah.

c. Evaluasi santri

Evaluasi ini dilakukan dengan diberikan soal test kepada santri, kemudian hasil dari test tersebut santri menerima hasil dalam bentuk raport.

d. Kenaikan jilid

Program ini bertujuan untuk memotivasi santri agar mempunyai semangat dalam meningkatkan kualitas dirinya.

e. Wisuda

Jika santri tersebut sudah berhasil dan khatam maka santri tersebut wajib untuk di wisuda. Karena mereka sudah benar-benar semangat dan mampu meraih prestasi.

## **2. Evaluasi Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren MIA**

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasil dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>28</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah ini evaluasi dibagi menjadi 7 tahap, yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 75

<sup>29</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 39-46

a. Pre tes

Pre tes dilaksanakan ketika awal masuk TPQ Pondok Pesantren MIA. jadi setelah mendaftar masuk TPQ ini santri dites kemampuan membaca jilidnya dengan tujuan untuk menggolongkan santri tersebut masuk ke jilid berapa sesuai dengan kemampuannya.

Menurut peneliti, pre tes ini memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan anak. Karena apabila misalnya setiap anak baru langsung dimasukkan ke jilid paling awal dan ternyata sebenarnya ia sudah mampu berada pada jilid selanjutnya, maka hal ini bisa menimbulkan kejenuhan belajar santri sehingga santri tidak dapat berkembang pengetahuannya.

b. Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar santri individu.

Menurut peneliti, evaluasi ini sangat baik dan dapat menunjang motivasi santri setelah mereka melihat hasil belajarnya pada setiap pertemuan dan wali santri juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya karena penilaian pada evaluasi harian ini ditulis pada kartu prestasi santri yang dimiliki oleh tiap individu. Dan yang paling penting

ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan santri-santrinya sehingga bisa memutuskan membaca halaman berikutnya atau mengulang lagi halaman tersebut.

Selain hal itu, kesulitan belajar pada santri dapat diketahui dengan adanya evaluasi pada setiap pertemuannya. Sehingga bisa didiagnosa bagaimana kesulitannya dan segera dicarikan solusi yang tepat bagaimana untuk mengatasinya.

c. Evaluasi Akhir jilid

Evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilakukan setiap akhir jilid. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar santri individu dan untuk menentukan kenaikan halaman jilid An-Nahdliyah.

Menurut peneliti, evaluasi ini dapat mengingatkan pada materi sebelum-belumnya setelah mereka belajar dalam satu jilid. Dan yang paling penting ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan santri-santri sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk memutuskan melanjutkan jilid selanjutnya atau melanjutkan ke Al-Qur'an.

Selain itu, kemampuan santri dapat diketahui dengan adanya evaluasi akhir jilid.

d. Evaluasi belajar tahap akhir 6 jilid

Evaluasi belajar tahap akhir 6 jilid adalah evaluasi yang dilakukan setiap santri sudah mengampu 6 jilid, evaluasi ini adalah evaluasi akan kenaikan menuju Al-Qur'an.

Menurut peneliti, evaluasi ini sangat mendukung santri untuk terus semangat belajar mengaji, yaitu setelah mereka selesai dari jilid 1 sampai jilid 6 akhirnya mereka dinaikan ke Al-Qur'an dengan syarat mereka harus mampu menguasai tajwid dan tartil.

e. Evaluasi materi tambahan

Evaluasi materi tambahan adalah evaluasi yang berkaitan dengan fiqh, toharoh, praktek ibadah dan tajwid.

Menurut peneliti, evaluasi materi tambahan ini sangat baik, dengan memberi tes pada santri sejauh mana mereka mempelajari serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan adalah sejumlah materi yang pernah diajarkan dengan cara diambil sampel beberapa materi secara terpisah. Dengan tujuan untuk kenaikan jilid.

Menurut peneliti, evaluasi ini perlu dan wajib diadakan karena memberi semangat santri bahwa mereka mempunyai hasil yang selama menempuh jilid tersebut.

g. Pra munaqasah

Pra munaqasah adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti munaqasah. Menurut peneliti, evaluasi ini perlu dilaksanakan dengan tujuan agar mereka mempersiapkan dirinya untuk munaqasah nanti agar nilai yang diperoleh bisa sesuai yang diharapkan.

h. Munaqasah

Munaqasah kenaikan jilid atau Al-Qur'an adalah munaqasah yang dilaksanakan pada setiap setelah pembelajaran 6 jilid telah usai.

Menurut peneliti, munaqasah ini sangat baik dengan memberikan tes pada santri untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar santri selama ini yaitu selama mempelajari jilid tersebut dikuasainya. Selain itu dengan adanya munaqasah ketika kenaikan jilid dapat digunakan untuk mengetahui apakah sekiranya anak akan mampu menerima pembelajaran selanjutnya yang akan diampu oleh santri tersebut.